

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik guna untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu. Sebagaimana telah dirumuskan dalam UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 telah dijelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"(UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (UU RI No. 2 tahun 1989).

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya yaitu seorang pendidik, dalam proses mengajar guru masih menjadi pemegang peran penting dalam membimbing kemampuan anak didik. Untuk mencapai tujuan di atas, maka dibutuhkan upaya yang optimal yang dilakukan oleh semua pihak, terutama adalah sosok pendidik. Dengan memilih dan menentukan strategi yang akan digunakan

oleh pendidik dalam proses pembelajaran, ini adalah langkah awal untuk menentukan sukses atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Pendidikan dilakukan untuk membekali peserta didik dengan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan karakter dan kepribadian yang baik sehingga kelak akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam menghadapi masa depan yang bermanfaat bagi bangsa, agama dan negara. Maka pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak agar kelak menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan juga dapat menuntun manusia menuju syurganya Allah sebagaimana hadis Rasulullah SAW. Bahwa orang yang menempuh pendidikan atau menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada setiap sekolah. Yang memiliki tujuan sebagai pembentuk pribadi muslim seutuhnya, memberikan perubahan terhadap manusia agar menjadi lebih baik jasmani maupun rohani, menumbuhkan kehidupan yang harmonis antara manusia, Allah serta alam semesta.

Dalam proses pembelajaran di sekolah tentu yang diharapkan adalah siswa mampu belajar dan mencapai hasil yang optimal. Menurut Sitti Nusroh (2020:73) Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Namun

dalam proses pembelajaran PAI sering dijumpai problematika atau masalah dan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Kenyataan menunjukkan bahwa, hampir disetiap sekolah masih banyak kendala yang ditemui baik dari pendidik maupun peserta didik. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia terutama sekolah menengah atas masih banyak ditemukan kendala atau problem

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Prolematic*" yang berarti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problem berarti sesuatu hal yang belum dapat dipecahkan, yang juga dapat menimbulkan permasalahan, situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan atau diatasi. Dari penjelasan ini, maka dapat dijelaskan bahwa problematika pembelajaran adalah berbagai masalah-masalah sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran, baik yang datang dari individu (faktor internal) maupun lingkungan (eksternal).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMAN 10 Konawe Selatan masih banyak ditemukan masalah dalam proses pembelajaran PAI. Adapun problematika, yang ditemukan dilapangan yaitu meliputi dari aspek pendidik, aspek peserta didik. Problem yang dihadapi dari aspek pendidik, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang, kelakuan maupun tindak tanduk siswa di kelas dan proses pengajaran yang belum optimal, sehingga sasaran dari Pendidikan Agama Islam yaitu menumbuhkan kesadaran pada peserta didik untuk mengamalkan syariat Islam dan berakhlakul kharimah dalam kehidupan sehari-hari belum terlaksana atau belum optimal.

Sedangkan pada peserta didik juga masih banyak ditemukan kendala dalam belajar. Permasalahan umum yang ditemui dalam proses pembelajaran PAI dari aspek peserta didik adalah ketika pembelajaran PAI masih ada peserta didik yang ditemukan tidak bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan tajwidnya. Padahal dalam membaca ayat suci al-Qur'an kita perintahkan untuk membaca dengan baik sesuai dengan makhroj dan tajwidnya. Betapa pentingnya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhrajnya, seperti dijelaskan dalam QS. Al-Muzammil/ 73 :4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

Dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil. (Al- Muzammil:4)

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi kumpulan firman-firman Allah (Kalam-Allah) yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Tujuan utama diturunkannya al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan mereka supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Ali Nurdin. 2006:1)

Selain rendahnya pemahaman peserta didik terhadap al-Qur'an, penulis masih menemukan masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di sekolah. Terkait dengan Problematika yang penulis temukan dilapangan adalah kurangnya motivasi peserta didik atau siswa, hal ini dilihat dari indikatornya yaitu siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru memasuki kelas para siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti

pembelajaran, sehingga peserta didik cenderung tidak aktif dalam kelas. Kurangnya minat belajar siswa, dimana dapat dilihat dari indikatornya yaitu ketika pembelajaran PAI masih ada siswa yang bolos atau tidak masuk pada jam pelajaran PAI, masih ditemukan siswa yang tidak mengerjakan PR. Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan terhadap salah satu guru PAI, bahwa memang dalam pembelajaran PAI masih ditemukan siswa yang bolos dalam proses pembelajaran PAI, masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, serta adanya kesenjangan perilaku dengan pendidikan agama islam.

Sementara itu peran Pendidikan Agama Islam adalah memberikan sumbangan dalam hal membangun fondasi atau dasar nilai-nilai keagamaan yang kokoh terutama pada usia remaja baik dari segi aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Untuk mewujudkan peran Pendidikan Agama Islam, maka dibutuhkan strategi-strategi dalam proses menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar tercipta suasana pembelajaran yang baik. Dengan demikian, diperlukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Agar dapat mencetak siswa-siswi yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang tinggi, serta berilmu pengetahuan baik dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mengingat sangat pentingnya masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis termotivasi untuk mengetahui lebih lanjut problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran PAI. Berdasarkan permasalahan di atas, dan hasil observasi penulis di lapangan, terkait dengan problematika

pembelajaran PAI, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: ***“Problematika Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Konawe Selatan”***

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah **“Problematika Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Konawe Selatan, serta Solusi dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Konawe Selatan”**

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Apa saja problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Konawe Selatan?
- 1.3.2. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi Problematika pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Konawe Selatan.?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Untuk mendeskripsikan apa saja problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Konawe Selatan.
- 1.4.2. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan untuk mengatasi Problematika pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Konawe Selatan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1.5.1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dan sumbangan ilmu bagi pengembangan khasanah keilmuan PAI, dan penelitian yang akan datang sebagai acuan untuk perbaikan dan kesempurnaan terkait dengan pelaksanaan secara praktis.

1.5.2. Secara praktis

- a. Bagi Lembaga, bahwa dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan informasi dan masukan dalam merumuskan kebijakan untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI di sekolah
- b. Bagi guru, dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan referensi untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI di sekolah

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah dalam Hasil ini, maka perlu dibuat batasan definisi operasional sebagai berikut:

1.6.1. Problematika Pembelajaran

Menurut Rosihuddin dalam (Aprilia, 2020:13) problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu, menghambat, atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini problematika yang dimaksud adalah masalah-masalah yang terkait dengan aspek pendidik dan peserta didik seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian ini.

1.6.2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang dimaksud dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah aktivitas atau proses interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran PAI yang terjadi dalam kelas yang dilakukan oleh pendidik (guru) untuk membelajarkan peserta didik (siswa) agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan menjadi manusia yang paripurna atau insan kamil di SMAN 10 Konawe Selatan.

1.6.3 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup

1.6.4 SMAN 10 Konawe Selatan

SMAN 10 Konawe Selatan didirikan pada tahun 2006 yang merupakan kelas jauh dari SMAN 1 Ranomeeto (SMAN 2 Konawe Selatan). Pada tahun 2006 resmi berdiri sendiri dengan nama SMAN 1 Angata, karena ini terletak di Jalan Laatora, Desa Motaha, Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan dengan luas tanah 1.018.m². Pada tahun 2012, Pemda Kabupaten Konawe Selatan melakukan perubahan nomenklatur sekolah tingkat SMA sehingga SMA Negeri 1 Angata berubah menjadi SMA Negeri 10 Konawe Selatan.